



EVALUASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI KARANG DAPO

Elmiana

¹SMPN Karang Dapo Musi Rawas Utara, ^{2,3}Universitas Bengkulu

e-mail : elmianaelmi04@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi layanan di perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode deskriptif kualitatif. Salah satu model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *discrepancy evaluation model* (DEM) atau model ketimpangan. Subjek penelitian Kepala Perpustakaan, Petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada layanan sirkulasi di Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo menerapkan layanan pendaftaran anggota, peminjaman dan pengembalian buku, tata tertib, serta pembuatan statistik sirkulasi. Hasil penilaian dengan standar nasional perpustakaan didapatkan bahwa pada aspek laporan dan perawatan sudah diterapkan sedangkan pada aspek pengelolaan koleksi belum diterapkan sesuai dengan (SNP). Pada hasil evaluasi layanan referensi di Perpustakaan menerapkan layanan pemberian informasi dan pemberian bantuan dalam penelusuran koleksi. Pelaksanaan layanan pembaca yang terkait dengan sarana dan prasarana menerapkan pada aspek gedung, lokasi, perabot penyimpanan dan perlengkapan lainnya. Sedangkan, yang belum menerapkan standar nasional perpustakaan yaitu pada aspek area, perabot kerja dan peralatan media.

Keyword: Evaluasi, Layanan, Perpustakaan

Abstract - The purpose of this study was to evaluate the implementation of services in the Karang Dapo State Middle School library. This research is an evaluation research with a qualitative descriptive method. One of the evaluation models that will be used in this study is the discrepancy evaluation model (DEM) or the inequality model. The research subject is the Head of Libraries, Librarians. Data collection techniques interview, observation, and documentation. The results of research on circulation services at the Karang Dapo Public Middle School Library apply member registration services, borrowing and returning books, rules, and making circulation statistics. The results of the assessment with the national library standard found that the reporting and maintenance aspects had been implemented while the collection management aspects had not been implemented in accordance with (SNP). On the results of the evaluation of reference services in the library, the service provides information and provides assistance in searching collections. The implementation of reader services related to facilities and infrastructure applies to aspects of the building, location, storage furniture and other equipment. Meanwhile, those who have not implemented national library standards are in the area aspect, work furniture and media equipment.

Keyword: Evaluation, Service, Library

PENDAHULUAN

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, tentang perpustakaan, disebutkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan yang terdiri dari perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Dengan demikian untuk merekalah perpustakaan dibangun dan dikembangkan sesuai dengan tuntutannya. Sehingga kepuasan pemustaka perlu secara berkelanjutan diupayakan dengan tujuan agar mereka terus memanfaatkan perpustakaan.



Pemustaka merupakan fokus dalam perpustakaan. Terutama pemustaka yang loyal, harus tetap dijaga agar tidak berpaling ke perpustakaan lain. Sama halnya dengan usaha konvensional, pemustaka sebagai pengguna perpustakaan perlu terus diperhatikan dan dilayani dengan sebaik-baiknya. Layanan perpustakaan merupakan fasilitas dan aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa kepada pengguna perpustakaan atau pemustaka, khususnya kepada anggota perpustakaan. Jumlah jenis atau macam-macam layanan sebenarnya cukup banyak. Semua layanan tersebut penyelenggaraannya disesuaikan dengan kondisi tenaga perpustakaan dan kebutuhan penggunaannya.

Menurut Kothler (2006: 83) Pelayanan didefinisikan sebagai setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen. Jika dalam pelayanan diterapkan dengan baik, dan diberikan melebihi dari yang diharapkan oleh para pemustaka, mereka akan merasa sangat puas. Namun, jika pelayanan yang diberikan perpustakaan sama dengan yang diharapkan mereka akan puas. Sebaliknya, jika layanan yang diberikan tidak sesuai atau bahkan dibawah harapannya, maka mereka akan merasa tidak puas atau bahkan sangat tidak puas.

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan proses belajar mengajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang proses belajar siswa yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana bagi siswa. Pentingnya sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu komponen penting dari sarana dan prasarana tersebut yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebuah tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara kognitif. Maka dari itu, diperlukan perpustakaan sekolah yang memadai sebagai wadah dan sumber pembelajaran siswa.

Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini terletak pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana untuk pembelajaran sehingga menjadi sumber daya pendidikan yang penting akan keberadaannya. Hal tersebut terdapat pada pasal 35 yang menyebutkan bahwa, "Setiap satuan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar".

Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah secara rinci yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar baik itu secara intelektual, emosional maupun spiritual. Selain itu, perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan yang mana terintegrasi dengan sistem kurikulum sekolah memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, pusat kegiatan literasi informasi serta dapat dijadikan tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan (Nurcahyono dkk, 2015).

Sistem perpustakaan dapat dikatakan baik ketika perpustakaan beroperasi sesuai dengan tujuan dan beroperasi dengan baik dari waktu ke waktu, dan sistem yang tidak terkendala (Amiruddin dkk, 2022). Sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan sekolah juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kompetensi terkait dengan kepustakaan. Selain itu, pengelolaan perpustakaan tentu membutuhkan pelatihan. Namun, dalam praktiknya saat ini, sekolah sering merekrut teknisi yang sudah ahli tanpa melakukan pelatihan terlebih dahulu atau menggunakan program pelatihan untuk mengelola perpustakaan sekolah (Widoyoko, 2009).

Perpustakaan yang dapat dijadikan tempat salah satu sumber belajar dengan menyediakan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta sebagai informasi bagi siswa dan guru. Oleh sebab itu, perpustakaan di sekolah dapat dijadikan sebagai wadah siswa untuk mempertajam dan memperluas kemampuannya melalui membaca, menulis dan berkomunikasi. Dengan demikian, terjadinya proses berfikir yang dilakukan oleh siswa baik dengan teman, guru ataupun staf dalam perpustakaan. Menurut Istiana (2014) layanan yang seharusnya disediakan oleh perpustakaan minimal 12 jenis layanan, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan koleksi digital, layanan penelusuran informasi dan lain sebagainya. Jenis layanan tersebut dapat diterapkan di berbagai perpustakaan sekolah, namun juga dapat disesuaikan dengan



kebutuhan pemustaka dan jenis perpustakaan yang tersedia. Layanan perpustakaan merupakan bagian terpenting dari perpustakaan, pemanfaatan koleksi yang dimiliki dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat sekolah.

Layanan perpustakaan diberikan sekolah memiliki tujuan untuk dimanfaatkan secara penuh oleh masyarakat sekolah. Aspek yang perlu diketahui dan dilaksanakan sangatlah banyak demi menunjang keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan, terutama dalam melaksanakan jenis layanan sebagai kebutuhan masyarakat sekolah untuk menikmati koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Menurut Nurcahyono dkk (2016) ada empat komponen minimum dalam pembentukan perpustakaan sekolah yaitu koleksi buku minimal 1000 judul buku, tenaga perpustakaan minimal terdiri dari kepala atau tenaga tetap perpustakaan dan satu tenaga tidak tetap, adanya anggaran operasional rutin, menyediakan sarana dan prasarana sekurangnya meliputi rak buku, rak majalah, rak surat kabar, rak buku referensi, meja baca, meja kerja, meja sirkulasi, kursi baca, kursi kerja, lemari katalog, lemari, lemari display buku baru, papan pengumuman atau mading, perangkat komputer dan mejanya untuk keperluan administrasi, perangkat komputer dan mejanya untuk keperluan pemustaka, tv serta pemutar *video player*.

Suatu pelayanan sangat perlu menjadi suatu hal pokok untuk diperhatikan. Layanan perpustakaan yang baik dapat mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan jasa layanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Hal ini artinya, jika pelayanan suatu perpustakaan baik maka akan menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan seperti membaca atau meminjam buku, sehingga akan mendukung proses pembelajaran. Oleh sebab itu, manajemen perpustakaan mempunyai hubungan yang erat dengan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan terhadap tingkat kepuasan siswa terhadap layanan perpustakaan. Menurut Sutopo & Suryanto (2009) pelayanan berkualitas atau prima merupakan pelayanan yang cepat, menyenangkan, tidak mengandung kesalahan serta mengikuti proses dan prosedur yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, didapatkan data yang menjadi permasalahan perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo. Permasalahan tersebut bermula dari kondisi fisik perpustakaan yang kurang memadai dan koleksi buku yang minim serta banyak yang mengalami kerusakan. Selain itu, sistem yang berjalan di perpustakaan masih manual seperti proses peminjaman dan pengembalian serta sistem pengarsipan. Dengan begitu, perpustakaan di SMP Negeri Karang Dapo belum memiliki koleksi yang memadai untuk membuat suatu program. Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut didapatkan data awal terkait dengan layanan sirkulasi dan layanan referensi di perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo. Pada layanan sirkulasi ditemukan bahwa koleksi buku yang sedikit, aturan peminjaman yang tidak baku. Selanjutnya, pada layanan referensi, ditemukan bahwa petugas perpustakaan kurang memahami dalam menjalankan operasional perpustakaan.

Kondisi kurang ideal pada perpustakaan di SMP Negeri Karang Dapo tersebut dapat dijadikan landasan perlunya dilakukan evaluasi terhadap layanan perpustakaan untuk mengetahui aspek-aspek layanan yang memerlukan perbaikan. Evaluasi layanan perpustakaan merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan perpustakaan dan sekaligus salah satu faktor penentu citra perpustakaan dimata masyarakat sekolah. Salah satu indikator mutu pelayanan perpustakaan adalah apakah pemustaka merasa puas atau tidak terhadap layanan perpustakaan. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi layanan perpustakaan menggunakan model evaluasi *Discrepancy Evaluation Model* (DEM). *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) memiliki tiga aspek yaitu aspek masukan (input), aspek proses, dan aspek luaran (output). Ketiga aspek ini merupakan aspek penting dalam proses menentukan keberhasilan suatu program. Mutu pelayanan perpustakaan dapat diukur melalui berbagai pendekatan. Dalam hal ini Donabedian (dalam Lasa, 2017) menyatakan bahwa mutu pelayanan suatu lembaga (perpustakaan) dapat diukur antara lain dengan menggunakan 3 variabel yaitu: aspek masukan (Input), aspek proses, dan aspek keluaran (output).

Evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan pengelola perpustakaan sekolah dalam upaya mengembangkan perpustakaan. Dengan demikian, pelayanan perpustakaan sekolah diharapkan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Uraian di atas dapat



disimpulkan pentingnya layanan perpustakaan bagi sebuah perpustakaan sekolah. Hal tersebut juga menjadi hal pokok bagi proses penyelenggaraan perpustakaan. Oleh sebab itu, keberhasilan layanan perpustakaan yang diberikan dapat dilakukan pengukuran tingkat kepuasan penggunaannya dalam hal ini siswa sekolah. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan evaluasi layanan perpustakaan sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian evaluasi, yaitu tentang Evaluasi Layanan Perpustakaan Di SMPN Karang Dapo Musi Rawas Utara. peneliti memakai pendekatan deskripsi kualitatif terhadap informasi yang diberikan oleh sumber-sumber yang relevan. obyek penelitian ini adalah Layanan perpustakaan di SMPN Karang Dapo Musi Rawas Utara. Subjek penelitian adalah kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan 3 teknik pengumpulan data, digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan layanan perpustakaan di SMP Negeri Karang Dapo.

Sebelum pengambilan data, penulis membuat instrumen dan kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara, membuat instrumen checklist untuk mendapatkan data pada observasi dan studi dokumentasi. peneliti melakukan wawancara kepada para informan, selain itu peneliti juga mengumpulkan berbagai teori yang dapat mendukung penelitian mengenai standar perpustakaan Sekolah yang kemudian akan dibandingkan observasi. Analisis data dimulai setelah selesai dilakukannya wawancara pertama yang kemudian dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara dan didukung dengan hasil observasi, kemudian jawaban yang diberikan informan diinterpretasikan oleh peneliti dan tahap berikutnya adalah mereduksi data yang tidak diperlukan. Selain itu, peneliti menganalisis lebih rinci dari hasil wawancara dengan informan.

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi layanan sirkulasi di Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo, 5 aspek yang dinilai sudah sesuai dan 1 aspek yang tidak sesuai. evaluasi layanan referensi di Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo, 2 aspek yang dinilai sudah sesuai/sudah diterapkan oleh perpustakaan dan 2 aspek yang dinilai tidak sesuai/tidak menerapkan. Hasil evaluasi dari 7 aspek yang dinilai sarana dan prasarana yang menunjang layanan ruang baca perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo menunjukkan bahwa 4 aspek yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan dan 3 aspek yang belum sesuai dengan standar perpustakaan nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo Berdasarkan hasil evaluasi layanan perpustakaan dengan 7 aspek yang dinilai, Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo menerapkan 3 aspek yaitu terkait dengan jenis layanan, program wajib baca dan laporan. Selanjutnya, ada 4 aspek yang belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan yaitu terkait dengan jam buka perpustakaan, program pendidikan pemustaka, program literasi informasi dan promosi perpustakaan.

Layanan Sirkulasi

Kegiatan peminjaman dan pengembalian buku. Kegiatan ini berlaku untuk pengguna yang meminjam koleksi untuk dibawa pulang. Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo menerapkan kegiatan peminjaman dan pengembalian buku dengan prosedur peminjam. Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka kegiatan bebas pinjam belum diberlakukan oleh perpustakaan. Hal ini juga disebabkan oleh belum ada urgensi terkait kegiatan tersebut untuk dijalankan saat ini. Sehingga pada aspek bebas pinjam ini perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo belum menerapkan standar nasional perpustakaan.

Jumlah pengunjung dibagi berdasarkan jenis pengguna yaitu: kelas VII, Kelas VIII, Kelas IX serta Guru dan TU. Hasilnya pada kelas VII mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada kelas VII mengalami penurunan pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 lalu mengalami kenaikan. Pada kelas IX mengalami kenaikan penunjang setiap tahunnya. Pada Guru/TU juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Layanan sirkulasi di Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo berfokus pada 5 kegiatan yaitu



pendaftaran (mendaftar sebagai anggota perpustakaan dengan membawa identitas siswa), peminjaman dan pengembalian buku (siswa meminjam dan mengembalikan buku sesuai aturan/jadwal yang sudah ditentukan pada kartu peminjaman buku), denda (diberikan denda apabila siswa terlambat mengembalikan buku di perpustakaan sesuai jadwal yang sudah di tulis di kartu peminjaman dengan nilai denda Rp. 5000), sanksi dan pembuatan laporan (jika terdapat kerusakan pada buku yang dipinjam oleh siswa, misalnya dengan mengganti buku tersebut dengan buku yang baru).

Layanan sirkulasi di perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo berjalan dengan baik, seperti pembuatan kartu anggota, peminjaman dan pengembalian buku, jika bukunya rusak maka dikenakan sanksi bagi pemustaka yang merusak, jika ada yang telat mengembalikan buku maka dikenakan denda pengembalian. Selain itu, kegiatan layanan sirkulasi ini dapat terpantau dengan adanya laporan pengunjung dan laporan peminjam buku. Diketahui dari hasil laporan, setiap tahunnya pengunjung dan peminjam buku bertambah. Hal ini dikarenakan banyaknya peminat pemustaka.

Banyak peminat pemustaka ini menuntut perpustakaan untuk menambah koleksi secara rutin yang judul-judul buku yang dibutuhkan oleh pemustaka. Namun disisi lain, hasil temuan menunjukkan pada aspek koleksi, yang mana ditemukan koleksi ini tidak di optimalkan, koleksi perpustakaan tidak di perbarui setiap tahunnya. Koleksi ini sebagai salah satu komponen penting, agar pengguna memiliki banyak referensi bacaan sehingga wawasan yang dimiliki lebih banyak dan merupakan informasi terbaru. Kemudian penelitian ini sejalan dengan pendapat (Melianti & Priyadi, 2021) menyebutkan bahwa Bagian layanan sirkulasi harus bekerja sama dengan bagian pengembangan koleksi sehingga koleksi selalu baru dan tersedia dalam jumlah yang memadai, karena bagian sirkulasi lebih mengetahui koleksi yang dibutuhkan pemustaka. Selain itu bagian sirkulasi juga harus bekerja sama dengan bagian pemeliharaan dan perbaikan koleksi perpustakaan, agar koleksi lebih efektif digunakan oleh pemustaka.

Layanan Referensi

Pada layanan referensi ini terdapat kesenjangan yang ditemukan seperti kemampuan petugas untuk mengelolah perpustakaan belum cukup. Hal ini dikarenakan hal diatas yaitu, tidak memiliki petugas dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dan belum adanya pelatihan terkait manajemen perpustakaan. Sehingga, kesenjangan layanan referensi terletak pada belum adanya bantuan petugas dalam hal penelusuran dokumen dan menggunakan buku rujukan. Hal lain yang juga menjadi kesenjangan pada layanan referensi yaitu tugas dan tanggung jawab petugas dalam mengelola perpustakaan sudah ada namun belum terdokumentasikan secara tertulis.

Hasil penelitian (Anshari & Silviana, 2021) juga mendapatkan hasil bahwa sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan. Keterbatasan sumber daya manusia yang mampu dan mengelola perpustakaan dan rendahnya staf yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan yang menyebabkan perpustakaan sekolah seperti ini tidak mungkin diandalkan untuk membebaskan layanan perpustakaan secara baik dan maksimal. Penelitian lain oleh (Purwanti & Rahmah, 2012) juga menyebutkan bahwa tenaga pustakawan kurang memahami dalam mengelola perpustakaan karena tenaga pustakawan tidak di latarbelakangi dengan ilmu perpustakaan sehingga tenaga pustakawan kurang mampu dalam menjalankan tugasnya, untuk mengatasi hal tersebut diberikan beberapa pelatihan dan bimbingan kepada tenaga pustakawan.

Layanan Pembaca

Layanan Pembaca ini dimanfaatkan siswa-siswi untuk membaca di perpustakaan, mencari informasi melalui internet, selain itu juga dimanfaatkan jika ada guru yang berhalangan hadir dikelas maka perpustakaan dijadikan alternatif untuk mengisi kekosongan dikelas. Beberapa siswa melakukan aktivitas di ruang baca seperti membaca buku dan menggunakan laptop untuk belajar. Layanan ruang baca meliputi sarana dan prasarana untuk mendukung ruang baca. Sarana dan prasarana ini seperti rak buku, lemari, meja dan kursi, serta ruangan yang nyaman. Pada layanan layanan ruang baca ini terdapat kesenjangan layanan ruang baca yaitu belum adanya kursi yang menunjang kenyamanan pengguna untuk membaca diruang



baca, sehingga siswa duduk dilantai. Selain itu, ruang baca belum dilengkapi kipas angin atau ac untuk menambah kenyamanan.

Pada layanan pembaca, juga terdapat kesenjangan lain yaitu kegiatan pembersihan secara rutin, serta aturan tertulis terhadap layanan ruang baca. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa berkunjung di perpustakaan yaitu keadaan lingkungan fisik yang memadai, maksudnya adalah kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai membuat siswa merasa kebutuhannya terdukung oleh sarana dan prasarana perpustakaan yang disediakan, sehingga siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk berkunjung ke perpustakaan (Juangtara & Trihantoyo, 2020).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Kasmawati & Astina, 2022) Bagi Pustakawan diharapkan untuk membuat inovasi baru, baik itu berupa perbaikan interior ruangan, penambahan koleksi yang lebih menarik, dan juga dari segi pelayanan yang cepat dan tepat supaya siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Pada layanan ruang baca hal yang penting yaitu koleksi, yang sebagai salah satu komponen penting untuk pengguna terus mendatangi perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah masih banyak yang kurang sesuai dan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dan jumlah peserta didik yang ada. Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi, misalnya minimnya dana, pengelolaan dana sekolah baik dana bantuan pemerintah atau sumber dana yang lain dikelola dengan skala prioritas, sehingga dana yang seharusnya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana perpustakaan bisa dialihkan pada yang lain karena hal tersebut lebih memiliki skala yang harus diselesaikan terlebih dahulu dibandingkan dengan sarana dan prasarana perpustakaan. Bantuan pengadaan buku dari pemerintah juga masih kurang bisa memenuhi kebutuhan perpustakaan sekolah (Bramasta & Bentry, 2017).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa pelaksanaan layanan perpustakaan secara umum di SMP Negeri Karang Dapo belum memenuhi semua standar nasional perpustakaan, yang mana Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo. Secara khusus berdasarkan layanan yang ada didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Layanan sirkulasi, Pada hasil evaluasi didapatkan bahwa pelaksanaan layanan sirkulasi di Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo menerapkan layanan pendaftaran anggota, peminjaman dan pengembalian buku, tata tertib, serta pembuatan statistik sirkulasi. Hasil penilaian dengan standar nasional perpustakaan didapatkan bahwa pada aspek laporan dan perawatan sudah diterapkan sedangkan pada aspek pengelolaan koleksi belum diterapkan sesuai dengan standar nasional perpustakaan (SNP); 2. Layanan referensi, Pada hasil evaluasi didapatkan bahwa pelaksanaan layanan referensi di Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo menerapkan layanan pemberian informasi dan pemberian bantuan dalam penelusuran koleksi. Sedangkan, yang belum sesuai yaitu terkait dengan pemberian bantuan dalam menggunakan koleksi referensi dan pemberian bantuan jawaban atas pertanyaan buku referensi. Hasil penilaian dengan standar nasional perpustakaan dengan mempertimbangkan aspek sumber daya manusia yaitu jumlah petugas sesuai dengan standar sedangkan latar belakang pendidikan dan gaji yang diterima petugas tidak sesuai dengan standar; 3. Layanan Pembaca, Pada hasil evaluasi didapatkan bahwa pelaksanaan layanan jam buka pembaca di Perpustakaan SMP Negeri Karang Dapo mengikuti jam kerja atau pada jam masuk sekolah. Koleksi buku untuk pembaca belum sesuai SNP karena masih kurang referensi. Terkait dengan sarana dan prasarana pada aspek gedung/ruang, lokasi, perabot penyimpanan, dan perlengkapan lainnya sudah sesuai dengan SNP, Sedangkan pada aspek area, perabot kerja, dan peralatan multi media belum menerapkan standar nasional perpustakaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap layanan perpustakaan di SMP Negeri Karang Dapo, penulis memberikan beberapa saran berikut: 1. Diharapkan pihak sekolah dan perpustakaan melakukan perbaikan dengan mempertimbangan aspek-aspek layanan yang tidak sesuai dengan standar nasional perpustakaan, mengkaji ulang program perpustakaan, melakukan penambahan terkait dengan koleksi, sarana dan



prasarana; 2. Pihak sekolah diharapkan untuk memberikan pelatihan kepada petugas perpustakaan untuk menunjang berjalannya operasional perpustakaan yang lebih baik; 3. Petugas perpustakaan diharapkan untuk aktif melakukan inovasi terhadap layanan perpustakaan dan membuat program baru yang sesuai dengan visi misi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. T. (2019). *Penelitian Evaluasi Pendidikan*. ADDABANA, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2)
- Anshari, I., Silviana, S. (2021). *Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar*. *Jurnal Intelektualita* 10 (02)
- Bramasta, D, dan Irawan, D. (2017). *Persebaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis*. *Khazanah Pendidikan*, 11(01).
- Istiana, P. (2014) *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak
- Juangtara, Ferdy dan Trihantoyo, Syunu. (2020). *Implementasi Manajemen Perpustakaan “Widya Amerta” dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa di SMP Negeri 1 Lamongan*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04).
- Diakses <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>
- Kantun, S. (2017). *Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10 (2)
- Kasmawati, Astina. (2022). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Siswa Di SMA Negeri 11 Bone*. *Edu-Leadership* 2 (1)
- Kerlinger, F. N. dan Lee, H. B. (2000). *Foundation of Behavioral Research (Fourth Edition)*. USA: Holt, Reinnar & Winston, Inc.
- Magfirania, R. (2016). *Evaluasi Sistem Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan MTs Pondok Pesantren Ma'had Manailil Ulum Guppi Samata*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Maliq, A. (2016). *Evaluasi Layanan Perpustakaan Berbasis Informasi dan Teknologi (IT) di SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. Tesis. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Melianti, E., Priyadi, A. T. (2021). *Analisis Sistem Layanan Sirkulasi Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak*. *Journal of equatorial education and learning* 10 (11)
- Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mudhoffir. (1986). *Prospek Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Nurchayono., Supriyanto., Sumartini, E. S. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Edisi ke-1, Cetakan ke-1*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Nurkholis, O. (2021). *Evaluasi layanan perpustakaan di MTs N 1 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Pahriati. (2020). *Evaluasi Program Literasi Perpesktif Model CIPP (context, input, process, dan product) pada man Kapuas*. Tesis. Palangkaraya: Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran & Pendidikan Psikologi (L P S P 3) Universitas Indonesia.
- Purwanti, A., Rahmah, E. (2012). *Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan SMK Tamansiswa Padang*. *Jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan* 1 (1)
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rochmah, E. A. (2016). *Pengelolaan Layanan Perpustakaan*. Ta'allum 4 (2)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, M. S. (2008) *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. S. A. (2009). *Pelayanan Prima*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Widoyoko, E. P. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Wirawan. (2016) *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada